

PENGARUH KONTROL DIRI, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Tunggal Purnama Putri

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: tunggalputri@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Eknmi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan dan parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang diambil berjumlah 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (2) kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, (3) literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, (4) inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung.

Abstract

A growth rate of high savings will increase and encourage a nation's economic growth. This research aims to determine and to analyze the influence of self control, financial literacy, and financial inclusion toward Accounting Education students' saving behavior of Economics Faculty in State University of Surabaya simultaneously and partially. This research used quantitative. The population of this study was 165 students. The sample was determined using purposive sampling which was amounted to be 35 students. The data were collected through questionnaire and tests. Meanwhile, the data analysis technique was done using SPSS with the linear multiple regression statical analysis. Based on the result of data analysis showed that : (1) self control, financial literacy, and financial inclusion simultaneously significant affect the saving behavior, (2) self control partially significant affect the saving behavior, (3) financial literacy partially significant affect the saving behavior, (4) financial inclusion partially significant affect the saving behavior.

Keywords: self control, financial literacy, financial inclusion, and saving behavior.

PENDAHULUAN

Suatu sistem perekonomian yang stabil akan memberikan manfaat bagi seluruh tingkat masyarakat adalah salah satu tanda terciptanya suatu keberhasilan pembangunan. Tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Bank Indonesia dalam Survei Neraca Rumah Tangga (2011) menyatakan bahwa 48% rumah tangga yang memiliki tabungan pada pihak lembaga keuangan baik formal maupun non formal. Sedangkan 52% rumah tangga yang tidak mempunyai tabungan pada lembaga keuangan formal maupun non

formal. Dengan demikian membuktikan tingkat akses layanan keuangan masyarakat Indonesia masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup banyak. Mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa sering mengalokasikan dana untuk memenuhi keinginan dari pada kebutuhan. Karena mahasiswa melakukan belanja tersebut bukan didasarkan pada kebutuhan melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga mendorong mereka berperilaku

konsumtif. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya penganggaran dalam keuangan, dan gaya hidup serta kegiatan konsumsi yang kurang hemat (Nababan dan Sadalia, 2013).

Pola konsumsi masyarakat berpengaruh pada perilaku menabung. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif, hal ini berakibat minat menabung masyarakat cenderung rendah, padahal dengan menabung masyarakat dapat mengurangi sifat konsumtif dan pemborosan. Menabung juga penting untuk kesejahteraan di kehidupan mendatang apabila sudah tidak dapat bekerja, tidak mendapatkan penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri. Hal ini dapat berpengaruh dalam waktu yang lama, apabila seseorang tidak mempunyai tabungan maka tidak ada cadangan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat, sehingga akan menimbulkan ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi, maka diketahui mahasiswa rata-rata telah mempunyai buku tabungan masing-masing. Dalam hal ini mahasiswa menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi tergolong cukup baik. Mahasiswa telah menggunakan jasa layanan perbankan dengan baik. Sumber utama keuangan mahasiswa masih bergantung dari kiriman orang tua, karena mahasiswa pendidikan akuntansi rata-rata belum bekerja. Sehingga semakin tinggi pendapatan yang diterima dari orang tua maka semakin tinggi pula uang yang akan mereka tabung, begitu sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berperan penting dalam tingkat menabung masyarakat. Menurut Keynes (1935) dalam Ardiana (2016) mengatakan bahwa kemampuan menabung berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat tabungan yang semakin tinggi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendorong tingkat investasi. Ketika berada pada tingkat pendidikan seseorang pernah atau sering menabung. Karena sejak kecil dari orang tua sudah diajarkan untuk bersikap hemat dan dibiasakan menabung. Dibuktikan dengan hasil observasi pada beberapa mahasiswa, mengatakan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam menabung saat memasuki jenjang perkuliahan. Peningkatan tersebut disebabkan mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik, karena telah menerapkan beberapa matakuliah yang telah diajarkan sehingga mahasiswa semakin dewasa dalam mengambil suatu keputusan saat melakukan pembelian.

Wahana (2014) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya tingkat *financial literacy*, pengendalian diri, motif menabung, dan pendapatan mahasiswa. Sedangkan Sirine

dan Utami (2016) menyebutkan bahwa melek keuangan, pendidikan orang tua, kontrol diri merupakan faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam perilaku menabung. Masalah mahasiswa dalam menabung disebabkan karena maraknya budaya menabung di kalangan mahasiswa yang cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mandiri masalah keuangan, artinya mahasiswa mampu mengatur keuangan sendiri meskipun jauh dari orang tua dan belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung kepada orang tua setiap bulannya. Hasil penelitian Ardiana (2016) menyatakan faktor yang memengaruhi perilaku menabung yakni kontrol diri, pendidikan keuangan keluarga, serta inklusi keuangan. Dari pendapat diatas, faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung pada penelitian ini yaitu kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa adalah kontrol diri. Agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol, maka dibutuhkan faktor psikologi untuk mengendalikannya yaitu kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap perilaku menabung salah satunya yaitu variabel kontrol diri, yaitu pada hasil penelitian Thung et al. (2012), Seong et al. (2011) dan Wahana (2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Schmeichel, Cindy, dan Eddie (2010) menyatakan orang yang sering berlatih mengendalikan diri, maka mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari pada yang tidak pernah berlatih mengendalikan diri. Sedangkan seseorang yang jarang melatih kontrol diri akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Naomi dan Iin (2013) yaitu faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan pembelian konsumtif adalah kurangnya kontrol diri yang dimiliki. Apabila mahasiswa mempunyai kontrol diri yang baik, mahasiswa tersebut dapat mengalokasikan uangnya untuk menabung, karena menabung sangat penting untuk kesejahteraan dimasa depan. Mahasiswa yang rata-rata tinggal jauh dari orang tua harus lebih pintar manajemen keuangannya. Jika mahasiswa tidak dapat mengontrol dirinya pasti akan mengalami masalah keuangan. Sehingga mahasiswa

sebaiknya mempunyai tabungan apabila ada kebutuhan tak terduga.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa yakni literasi keuangan. Berdasarkan survey yang dilakukan pada 20 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat diketahui bahwa dalam hal ini mahasiswa menunjukkan perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi tergolong cukup baik. Sumber utama keuangan mahasiswa masih bergantung dari kiriman orang tua, karena mahasiswa pendidikan akuntansi rata-rata belum bekerja. Sehingga semakin tinggi pendapatan yang diterima dari orang tua maka semakin tinggi pula uang yang akan mereka tabung, begitu sebaliknya. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya membutuhkan pengetahuan atau literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (Nababan dan Sadalia, 2013). Menurut Thunk, (2012) secara signifikan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung, artinya individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan termotivasi untuk menabung. *Program Internasional for Student Assesment (PISA, 2012)* mendefinisikan literasi keuangan yaitu ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan risiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, yaitu untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan individu atau kelompok dan untuk ikut andil dalam kegiatan ekonomi. Krishna et al. (2010) juga menyatakan agar terhindar dari masalah keuangan maka individu harus mempunyai literasi keuangan yang baik. Masalah keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan semata. Masalah keuangan juga dapat timbul apabila mengalami kesalahan dalam perincian keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Melek keuangan atau literasi keuangan yakni faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan (Sabri et al., 2008). Masalah atau resiko keuangan yang pernah dihadapi individu dapat memengaruhi perilaku individu dalam menabung hasil penelitian dari Sabri dan MacDonald (2010) dan Cude et al. (2006). Semakin baik melek finansial atau literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya, dari nilai rata-rata indikator empirik variabel melek finansial atau literasi keuangan mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi adalah mahasiswa memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang dan mahasiswa memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang (Sirine dan Utami, 2016). Melek finansial mahasiswa dapat dilihat dari segi pemahaman

mengelola investasi dan hutang yang memengaruhi perilaku menabungnya.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu program perluasan akses layanan keuangan. Program tersebut dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Rahmindyarto dan Syaifullah, 2014). Pengertian yang lebih operasional dikemukakan oleh *House of Commons Treasury Committee* (dalam Ardiana, 2016) menyatakan inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan terkait pemahaman atas *financial awareness*, pengetahuan perihal berbagai macam layanan, jaringan serta fasilitas perbankan yang telah disediakan. Untuk mendorong individu agar terbiasa menabung dibutuhkan latihan kontrol diri yang baik, inklusi keuangan dan pengalaman perihal perbankan untuk asset di masa mendatang.

Alasan peneliti memilih tiga variabel bebas yakni kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan, karena dari beberapa penelitian terdahulu faktor yang lebih dominan mempengaruhi perilaku menabung, serta dari tiga variabel terdapat gap pada hasil penelitian seperti pada penelitian Sirine dan Utami (2016), bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku tabungan. Sedangkan hasil penelitian Manurung (2018) menyatakan secara parsial kontrol diri positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMA Negeri di Kota Lubuk Pakam. Selain itu, hasil penelitian Triani (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dengan perilaku menabung mahasiswa S1 di 4 universitas di kota Padang. Hal ini menandakan sampel pada penelitian ini memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah. Berbeda dengan penelitian Wahana (2014), yakni probabilitas menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan. Delafrooz & Paim (2011) juga menyatakan bahwa literasi ekonomi atau melek keuangan berhubungan positif dengan perilaku menabung, dimana orang yang memiliki perilaku menabung yang lebih besar kemungkinan memiliki pengetahuan keuangan. Di samping itu, peneliti juga ingin menganalisis faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku menabung yang terdiri dari variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 dan 2015 dipilih sebagai responden pada penelitian ini, karena mahasiswa dirasa telah memanfaatkan layanan jasa keuangan yang ada dengan baik, mengaplikasikan, serta menerapkan budaya melek keuangan atau literasi keuangan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Mahasiswa merupakan target yang dapat memenuhi perilaku menabung karena mahasiswa merupakan komponen yang cukup besar dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga mahasiswa dibekali dengan pengetahuan umum mengenai keuangan dan lingkungan yang mendukung agar mahasiswa dapat membangun perilaku menabung.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terdorong mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku menabung. Populasi yang diambil yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, karena mahasiswa telah mendapat perkuliahan akuntansi keuangan, manajemen keuangan, serta perbankan, sesuai dengan variabel yang dipilih oleh peneliti yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan jumlah 165 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah peneliti tentukan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni tes dan kuesiner. Tes digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur kontrol diri, inklusi keuangan dan perilaku menabung Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda di bantu dengan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan antara pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung memperoleh hasil F hitung sebesar 49,684 dan signifikan F sebesar 0,000. Nilai Signifikan = $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang

berbunyi “Kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” dapat diterima. Hal tersebut berarti variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Kemudian dari hasil uji secara parsial variabel kontrol diri (X1) maka didapatkan T hitung sebesar 2,166 dan signifikan T sebesar 0,038. Dari hasil uji T Sig = $0,038 < 0,05$ dan T hitung = $2,166 > 2,039$, maka hipotesis yang berbunyi “Kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” dapat diterima.

Sedangkan dari hasil uji secara parsial variabel literasi keuangan (X2), didapatkan T hitung sebesar 5,884 sedangkan signifikan T sebesar 0,000. Dari hasil uji T Sig = $0,000 < 0,05$ dan T hitung = $5,884 > 2,039$, jadi dugaan kedua yakni “literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” dapat diterima.

Sementara itu, dari hasil uji secara parsial variabel inklusi keuangan (X3), maka diperoleh T hitung sebesar 2,577 dan signifikan T sebesar 0,023. Dari hasil uji T Sig = $0,015 < 0,05$ dan t hitung = $2,577 > 2,039$, maka hipotesis yang ketiga berbunyi “inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Dari hasil uji hipotesis secara simultan antara pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung memperoleh hasil yakni F hitung sebesar 49,684 dan signifikan F sebesar 0,000. Nilai Sig = $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan SPSS nilai $R^2 = 0,811$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 81,1 % perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3). Untuk 18,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti oleh peneliti.

Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung pada penelitian ini yakni kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Kontrol diri mempunyai hubungan yang positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dibutuhkan suatu kontrol diri untuk mengatur dan membimbing perilaku agar sesuai dengan harapan dan tujuan. Dengan adanya kontrol diri mahasiswa dapat menahan diri dari berbagai hal yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Apabila mahasiswa mempunyai kontrol diri yang baik, maka mahasiswa akan terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat berperilaku hemat. Dengan adanya kontrol diri mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Hal ini didukung penelitian Schmeichel, Cindy, dan Eddie (2010) yang menyatakan bahwa orang yang sering berlatih mengendalikan diri akan memiliki motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak pernah berlatih mengendalikan diri. Sedangkan seseorang yang jarang melatih kontrol diri akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya.

Sejak dini pengetahuan tentang keuangan harus tertanam pada generasi muda. Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Sabri et al., (2008) menyatakan bahwa melek finansial atau literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan. Sirine dan Utami (2016) juga menyatakan bahwa semakin baik melek finansial atau literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya, dari nilai rata-rata indikator empirik variabel melek finansial atau literasi keuangan mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi adalah mahasiswa memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang dan mahasiswa memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang. Dengan demikian mahasiswa dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung, agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang.

Dengan bekal literasi keuangan yang baik, maka mahasiswa tidak akan merasa kesulitan mengatur keuangan. Ditambah lagi dalam pembelajaran dibangku perkuliahan mahasiswa khususnya pendidikan akuntansi diberikan mata kuliah perbankan untuk membantu mahasiswa dalam membangun perencanaan keuangan yang efisien, terbiasa mengontrol diri dan merencanakan masa mendatang yang matang. *House of Commons Treasury Committee* (dalam Ardiana, 2016) menyatakan inklusi keuangan adalah keahlian individu dalam menggunakan macam-macam hasil produk lembaga keuangan yang mudah dijangkau dan berdasarkan keperluan individu. Dengan bekal inklusi keuangan yang

baik, maka mahasiswa akan memanfaatkan dengan baik produk-produk dan fasilitas yang telah disediakan pihak lembaga perbankan.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Maka didapatkan T hitung sebesar 2,166 dan signifikan T sebesar 0,038. Dari hasil uji t Sig = 0,038 < 0,05 dan t hitung = 2,166 > 2.039. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Nilai koefisien regresi untuk variabel kontrol diri (X1) sebesar 0,167. Nilai (X1) yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel perilaku menabung (Y) dengan variabel kontrol diri (X1), yang artinya apabila nilai variabel kontrol diri semakin meningkat maka perilaku menabung juga akan semakin meningkat, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan kontrol diri mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang dalam menabung. Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu untuk membimbing dan mengatur dirinya sendiri dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu tersebut ke arah yang positif serta dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan individu.

Hal ini serupa dengan temuan penelitian bahwa dalam mengontrol diri mahasiswa selalu berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan. Selain itu dalam kemampuan mengambil sebuah keputusan, mahasiswa selalu memikirkan terlebih dahulu manfaat yang akan diperoleh sebelum membuat sebuah keputusan. Mahasiswa yang mampu mengontrol diri dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan dengan baik, maka cenderung dapat berhemat dan lebih memprioritaskan pembelian berdasarkan kebutuhan sehingga mahasiswa dapat menyimpan atau menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Sedangkan mahasiswa dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan kurang baik, maka dapat mengalami kesulitan untuk mengatur keuangan dan melakukan pembelian yang tidak terkontrol, sehingga dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tinggi.

Calhoun dan Acocella dalam (Ghufron dan Risnawita, 2017) menyatakan bahwa kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang berguna untuk membentuk dirinya sendiri. Individu dapat mengontrol keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang sesuai

dengan keinginan individu bukan sesuai dengan kebutuhan. Kekuatan dan keyakinan suatu prioritas hidup dipengaruhi pada tingkat kedisiplinan individu saat mengelola keuangan. Kedisiplinan tersebut menjadi dasar individu untuk mematuhi peraturan yang ada, baik peraturan yang dibuat oleh individu sendiri maupun peraturan yang telah ada pada masyarakat. Kedisiplinan dapat menjadi faktor pendukung individu dalam mematuhi anggaran maupun perencanaan keuangan yang telah dibuat. Dengan kata lain kedisiplinan adalah salah satu kontrol diri dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofsinger (2015) menyebutkan individu mengendalikan pengeluarannya dengan menghindari niatan atau dorongan untuk menggunakan dana tanpa perhitungan dan membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga hubungan kontrol diri dengan pengelolaan keuangan akan lebih baik. Hal tersebut dipertegas oleh penelitian yang dilakukan Lim, Sia dan Gan (2011) bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat berperilaku hemat. Hal tersebut disebabkan karena pertentangan dalam diri atas kebutuhan dan keinginan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahana (2014) menyatakan yakni salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku menabung yang baik adalah kontrol diri yang kuat atas keputusan-keputusan yang investasi dan konsumsi individu.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil dari uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 5,884 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dari hasil uji t Sig = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 5,884 > 2,039. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0,037. Nilai (X2) yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel perilaku menabung (Y) dengan variabel literasi keuangan (X2), yang artinya apabila nilai variabel literasi keuangan sebaik baik, maka akan menghasilkan perilaku menabung yang semakin baik pula, dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Temuan pada penelitian ini yaitu banyak mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari skor hasil tes yang telah disebar kepada mahasiswa bahwa dari 35 mahasiswa 28 mahasiswa mendapatkan skor 81-100. untuk 7 mahasiswa mendapatkan skor 61-80. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tingkat literasi

keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat digolongkan cukup baik.

Dengan dibekali pengetahuan tentang akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan perbankan pada saat perkuliahan, maka mahasiswa mempunyai pengetahuan atau literasi keuangan yang tinggi. Dengan demikian mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan baik dan lebih tepat, sehingga mahasiswa dapat menyisihkan sebagian uang saku untuk dimasukkan ke dalam tabungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan atau literasi keuangan yang tinggi maka individu tersebut mempunyai perilaku menabung yang baik pula.

Literasi keuangan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku menabung, dimana individu menerima pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur masalah keuangan sendiri. Dengan demikian individu akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan budaya menabung.

Literasi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai aspek keuangan, untuk memperbaiki kesejahteraan financial seseorang atau kelompok dan untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi (PISA, 2012). Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya, dari nilai rata-rata indikator empirik variabel literasi keuangan mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi adalah mahasiswa memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang dan mahasiswa memahami dengan baik bagaimana mengelola keuangan yang tepat.

Delafrooz dan Laily (2011) juga melaksanakan penelitian yang menyatakan tingkat literasi keuangan rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh Sabri dan MacDonald (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Menurut Thunk, (2012) literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung, artinya individu yang memiliki literasi keuangan tinggi, akan memilih untuk menabung.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil dari uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,577 dengan nilai signifikan t sebesar 0,015. Dari hasil uji t Sig = 0,015 < 0,05 dan t hitung =

2,577 > 2,039. Nilai koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan (X3) sebesar 0,233. Nilai (X3) yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel perilaku menabung (Y) dengan inklusi keuangan (X3), yang artinya apabila nilai inklusi keuangan yang meningkat maka perilaku menabung individu juga akan semakin meningkat, dan begitu sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan semakin luas pengetahuan mahasiswa perihal inklusi keuangan, maka semakin tinggi pula perilaku menabung mahasiswa. OJK (2017) menyatakan bahwa inklusi keuangan yakni penggunaan produk dan jasa dari lembaga keuangan. Hal tersebut sesuai dengan temuan pada penelitian ini yaitu mahasiswa sangat faham terkait pengetahuan produk-produk bank dan pemanfaatannya. Hasil angket inklusi keuangan menunjukkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik perihal produk-produk perbankan yang hampir sering digunakan semisal tabungan dan ATM yang rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi mempunyai buku tabungan dan ATM. Dengan adanya berbagai produk-produk keuangan yang ada, pada kenyataannya produk tersebut dimanfaatkan mahasiswa untuk mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap produk-produk baru di lembaga perbankan.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Di Indonesia, inklusi keuangan menjadi strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang merata, penurunan tingkat kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan. Target dari kebijakan ini sangat memperhatikan masyarakat miskin berpendapatan rendah, masyarakat miskin produktif, pekerja migran, dan masyarakat yang hidup di pelosok (Bank Indonesia, 2014). Kamalesh Shailesh C. (2011) mengatakan bahwa inklusi keuangan mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian *East African Community* (2014) yang menyimpulkan badan keuangan dapat memajukan akses masyarakat supaya

bankable, dengan mengutamakan spesifikasi pada sosial ekonomi, pada sekolah dan perguruan tinggi tentang produk-produk dan layanan perbankan harus ditingkatkan. Brief (2012) juga melaksanakan penelitian yang menyatakan sekolah dan lembaga keuangan adalah media atau partner untuk mendorong anak agar terbiasa masalah menabung. Pengetahuan dan pengalaman perihal perbankan dapat membantu individu untuk mendorong dalam perilaku menabung yang baik, terbiasa mengontrol diri dan mempunyai perencanaan masa mendatang. Sehingga semakin banyak individu memperoleh informasi dan pengetahuan tentang produk-produk perbankan, maka semakin baik individu dalam mengelola keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya (2) Kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, (3) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, (4) Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan perilaku menabung mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang keuangan mahasiswa hendaknya selalu mencari informasi dengan cara lebih rajin membaca buku-buku berhubungan dengan keuangan, mengikuti seminar tentang keuangan, (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pendapatan, teman sebaya, gaya hidup dan lain sebagainya yang diperkirakan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap perilaku menabung mahasiswa baik, (3) Untuk mahasiswa yang tidak aktif menabung hendaknya untuk aktif menabung karena dapat memudahkan untuk menghadapi masalah keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta : Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Ardiana, Meta. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Se SMK Se Kota Kediri. Vol. 4. No. 1.
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- Chen, H. & Volpe, R. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No. 2.
- Delafrooz, Narges & Paim, Laily Hj. 2011. Determinants of Saving Behavior and Financial Problem among Employees in Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research* : July 2011, Vol. 7 Issue 7.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan IMB SPSS 22*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nurdan Rini Risnawita. 2017. *Teori-Teori Psikoogi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Herlindawati, Dwi. 2015. Pengaruh Kontrol Diri, jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3, 01.
- Lusardi, Annamaria And Mitchell Olivia S. 2014. The Economic Importance Of financial Literacy : Theory And Evidence, *journal Of Economic Literature*. Vol. 5(2).
- Sabri, M. F., et al. 2008. Financial behavior and problems among college students in Malaysia : Research and education implication. *Customer Interests Annual*. Vol. 54.
- Sanjaya, I Made.& Nursechafia. 2016. Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif : Analisis Antar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 18, Nomer 3.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tampubolon, Rotuan Nuraini dkk. 2017. *Peran Perbankan Menuju Keuangan Inklusif Di Indonesia (Studi Kasus Penyaluran Kredit Usaha Mikro Melalui Program Kemitraan Kampoeng Bni Batik Tulis Lasem Oleh Bank BNI 46)*. Jakarta : Koalisi ResponBank (d/a Perkumpulan Prakarsa).
- The Social Research Centre. 2011. *Adult Financial y. Executive summary of the 2011 result ANZ survey*.
- Wahana, arwansa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.